



## **Evaluasi Implementasi Kebijakan Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kota Surabaya (Studi pada Kelurahan Gayungan)**

**Riska Ayu Rahmaida<sup>1</sup>, Makrufatus Sa'idah<sup>2</sup>, Sartika Devi Prameswari<sup>3</sup>, Tiara Himma Fadhilah<sup>4</sup>, Dewita Putri<sup>5</sup>, Bayu Priambodo<sup>6</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

<sup>1</sup>ayuriska0905@gmail.com

<sup>2</sup>mkrfatus@gmail.com

<sup>3</sup>devisartika05@gmail.com

<sup>4</sup>tiarahimmaf28@gmail.com

<sup>5</sup>Dewitputri09@gmail.com

<sup>6</sup>bayu.p.adneg@upnjatim.ac.id

### **Abstrak**

Data statistik menunjukkan bahwa tantangan yang signifikan masih dihadapi dalam mendorong minat baca di kalangan masyarakat. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, hanya sekitar 42% penduduk Indonesia yang secara aktif mengembangkan kegemaran membaca buku secara rutin. Dalam hal ini Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang merupakan sebuah organisasi yang berdasar pada Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 49 hadir untuk mendorong peningkatan minat baca masyarakat. TBM memiliki fungsi sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal dan informal. Masyarakat diharapkan dapat menggali dan mengembangkan potensi daerah bagi kemajuan lingkungannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan 4 indikator model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Hasil penelitian evaluasi pelaksanaan program TBM di Kelurahan Gayungan Kota Surabaya pada indikator *context* bahwa program TBM sudah memenuhi kebutuhan anak-anak serta kalangan dewasa seperti ibu-ibu dan bapak-bapak tetapi hanya sedikit dari mereka yang berkunjung ke TBM dikarenakan kesibukan masing-masing dan lebih memilih gadget sebagai metode yang fleksibel. Indikator input, sarana prasarana di TBM Gayungan cukup tersedia dengan baik karena mendapat anggaran dari APBD, namun dengan fasilitas yang ada menunjukkan masih rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung dikarenakan adanya keterbatasan jadwal petugas dalam menjaga TBM. Indikator proses, pelaksanaan program TBM berjalan lancar, namun minat warga untuk memanfaatkannya program tersebut masih sangat kurang. Indikator produk, TBM memiliki dampak positif di sekitar lingkungan Gayungan ketika TBM dibuka, namun adanya keterbatasan jadwal petugas untuk menjaga maka buku-buku tidak dapat diakses oleh pengunjung.

**Kata Kunci:** Data Statistik, Model CIPP, TBM.

### **Abstract**

*Statistical data shows that significant challenges are still faced in encouraging interest in reading among the public. According to a survey conducted by the Central Statistics Agency (BPS) in 2019, only around 42% of the Indonesian population actively develops a love of reading books regularly. In this case, the Community Reading Garden (TBM), which is an organization based on Law no. 43 of 2007 Article 49 exists to encourage increased public interest in reading. TBM has a function as a learning resource for the community through non-formal and informal education programs. The community is expected to be able to explore and develop regional potential for environmental progress. This research uses qualitative descriptive research through interviews, observation and literature study. This research uses 4 indicators of the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) developed by Daniel L. Stufflebeam. The results of research on the evaluation of the implementation of the TBM program in Gayungan Subdistrict, Surabaya City on context indicators show that the TBM program has met the needs of children and adults such as mothers and fathers, but only a few of them visit TBM due to their respective busy lives and prefer gadgets as a flexible method. Input indicators, the infrastructure at TBM Gayungan is quite well available because it receives a budget from the APBD, however the existing facilities show that the public's interest in visiting is still low due to the limited schedule of officers in maintaining the TBM. Process indicators, the implementation of the TBM program is running smoothly, but residents' interest in taking advantage of the program is still very low. As well as product indicators, TBM had a positive impact on the Gayungan environment when TBM opened, however due to limited staff schedules to maintain the books could not be accessed by visitors.*

**Keywords:** CIPP Model, Statistical Data, TBM.

## **1. Pendahuluan**

Minat baca di Indonesia telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan tingkat literasi dan pengetahuan masyarakat. Namun, data statistik menunjukkan bahwa tantangan yang signifikan masih dihadapi dalam mendorong minat baca di kalangan masyarakat. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, hanya sekitar 42% penduduk Indonesia yang secara aktif mengembangkan kegemaran membaca buku secara rutin. Selain itu, menurut UNESCO (Rokmana et al. 2023) Indonesia menempati peringkat kedua terendah dalam hal literasi global. Ini berarti bahwa hanya 0,001% dari 1.000 penduduk Indonesia yang secara aktif membaca. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan sebuah organisasi berdasar Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 49. TBM hadir untuk mendorong peningkatan minat baca masyarakat. TBM memiliki fungsi sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal dan informal (Pratama et al., 2021). Adanya program yang diadakan TBM, masyarakat dapat menggali dan mengembangkan potensi daerah bagi kemajuan lingkungannya (Prayogo dan Syahputra, 2022).

Program pengembangan budaya baca yang dilaksanakan melalui TBM merupakan salah satu layanan pendidikan bagi masyarakat yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (Irsad et al., 2020). TBM berada di bawah naungan Kemdikbud,

Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, serta Pendidikan Menengah. Lembaga-lembaga tersebut mengemban amanat untuk memajukan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui usaha bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan di bidang pendidikan (Nurhayati et al., 2021).

Dikutip dalam penelitian (Nurhayati et al., 2021), Provinsi Jawa Timur menempati posisi pertama dengan jumlah TBM terbanyak di antara provinsi lainnya.

**Tabel 1. Data TBM di 34 Provinsi Indonesia**

| No  | Provinsi         | Jumlah | No  | Provinsi            | Jumlah | No           | Provinsi          | Jumlah      |
|-----|------------------|--------|-----|---------------------|--------|--------------|-------------------|-------------|
| 1.  | Aceh             | 101    | 13. | Jawa Tengah         | 586    | 25.          | Sulawesi Utara    | 31          |
| 2.  | Sumatera Utara   | 191    | 14. | D.I.Yogyakarta      | 115    | 26.          | Sulawesi Tengah   | 79          |
| 3.  | Kepulauan Riau   | 71     | 15. | Jawa Timur          | 863    | 27.          | Sulawesi Selatan  | 243         |
| 4.  | Jambi            | 54     | 16. | Banten              | 329    | 28.          | Sulawesi Tenggara | 136         |
| 5.  | Sumatera Barat   | 117    | 17. | Bali                | 24     | 29.          | Gorontalo         | 14          |
| 6.  | Sumatera Selatan | 80     | 18. | Nusa Tenggara Barat | 214    | 30.          | Sulawesi Barat    | 79          |
| 7.  | Lampung          | 163    | 19. | Nusa Tenggara Timur | 300    | 31.          | Maluku            | 82          |
| 8.  | Bengkulu         | 38     | 20. | Kalimantan Barat    | 134    | 32.          | Maluku Utara      | 49          |
| 9.  | Bangka Belitung  | 25     | 21. | Kalimantan Tengah   | 42     | 33.          | Papua             | 139         |
| 10. | Riau             | 58     | 22. | Kalimantan Selatan  | 23     | 34.          | Papua Barat       | 63          |
| 11. | DKI Jakarta      | 105    | 23. | Kalimantan Timur    | 70     | <b>TOTAL</b> |                   | <b>5368</b> |
| 12. | Jawa Barat       | 709    | 24. | Kalimantan Utara    | 41     |              |                   |             |

Sumber: donasibuku.kemdikbud.go.id

Data tabel 1. menunjukkan bahwa TBM terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 863. Banyaknya jumlah TBM di Jawa Timur didukung jumlah TBM dari Kota Surabaya. TBM di Kota Surabaya tersebar di seluruh kecamatan, kelurahan bahkan sampai rukun warga (RW). Berkaitan dengan hal tersebut, tahun 2014 Wali Kota Surabaya mendeklarasikan “Surabaya sebagai Kota Literasi”. Program kota literasi tersebut diluncurkan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat Kota Surabaya (Nada, 2017 dalam Nurhayati et al., 2021). Inilah yang menjadi salah satu faktor Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah TBM terbanyak dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia.

**Tabel 2. Data TBM di Provinsi Jawa Timur**

| No. | Kecamatan   | Jumlah | No. | Kecamatan   | Jumlah | No. | Kecamatan  | Jumlah |
|-----|-------------|--------|-----|-------------|--------|-----|------------|--------|
| 1   | Surabaya    | 341    | 11  | Jember      | 12     | 21  | Sumenep    | 2      |
| 2   | Malang      | 19     | 12  | Bojonegoro  | 9      | 22  | Bondowoso  | 2      |
| 3   | Kediri      | 10     | 13  | Sidoarjo    | 8      | 23  | Pacitan    | 1      |
| 4   | Madiun      | 4      | 14  | Banyuwangi  | 4      | 24  | Trenggalek | 1      |
| 5   | Pasuruan    | 3      | 15  | Pamekasan   | 4      | 25  | Nganjuk    | 1      |
| 6   | Batu        | 1      | 16  | Tulungagung | 2      | 26  | Gresik     | 1      |
| 7   | Mojokerto   | 1      | 17  | Magetan     | 2      | 27  | Lamongan   | 1      |
| 8   | Probolinggo | 1      | 18  | Situbondo   | 2      | 28  | Ngawi      | 0      |
| 9   | Blitar      | 1      | 19  | Tuban       | 2      | 29  | Sampang    | 0      |
| 10  | Jombang     | 15     | 20  | Bangkalan   | 2      | 30  | Lumajang   | 0      |
|     |             |        |     |             |        | 31  | Ponorogo   | 0      |

Sumber: forumtbn.or.id

Berdasarkan data yang diambil dari laman Open Data Surabaya (2023), jumlah tenaga perpustakaan dan pustakawan yang dibina pada bulan Agustus tahun 2023 sebanyak 711 pustakawan yang terdiri dari 564 petugas TBM dan 147 petugas perpustakaan keliling. Banyaknya jumlah pustakawan TBM ini menyebar di seluruh TBM yang ada di Surabaya dari tingkat Kecamatan, Kelurahan, sampai Balai RW. Pengelolaan TBM merupakan tugas pustakawan TBM yang kebanyakan masih berstatus pegawai kontrak perpustakaan dengan gaji standar UMR Kota Surabaya (Hamid, 2018). Selain itu, sebagian petugas TBM hanya lulusan SMA yang telah terlatih dalam mengelola TBM, serta tugasnya yang hanya membuka TBM dan melayani pengunjung, program pendidikan dan pemberdayaan ekonomi tidak ada di dalamnya (Anna et al., 2020). Kondisi tersebut membuat banyaknya minat seseorang untuk menjadi pustakawan.

Minimnya tugas di TBM Surabaya menyebabkan perilaku pustakawan tidak sesuai dengan prosedur yang seharusnya dilaksanakan. Pustakawan memiliki waktu luang karena masyarakat kurang minat membaca. Mereka cenderung hanya meminta anak-anak membaca sekedar untuk dokumentasi dan laporan. Selain itu, pustakawan dengan SK Sekda Kelurahan sering diminta bantuan di kelurahan lain sehingga mengganggu pelayanan TBM Balai RW yang mempengaruhi waktu buka tidak konsisten. Selain itu, promosi yang kurang efektif menyebabkan TBM kurang diminati oleh masyarakat. Kondisi lingkungan sekitar TBM juga berpengaruh. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti program TBM yang dibuka secara bergantian pada setiap kelurahan dengan waktu layanan yang terbatas juga menjadi salah satu faktor, yaitu hanya dibuka dua hari dalam satu minggu pada tiap kelurahan. Hal ini menyebabkan penurunan efisiensi dan keaktifan dari program TBM karena waktu layanan yang diberikan terbatas, sehingga masyarakat kurang leluasa untuk dapat memanfaatkan program ini. Jangka waktu atau jadwal buka program ini masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan membaca masyarakat yang beragam. Penelitian Pratama et al. (2021) mengungkapkan tumbangnya sebuah TBM lebih sering dikarenakan alasan krisis pengelolaan. Selain itu program yang dijalankan oleh TBM Gayungan juga tidak sepenuhnya berjalan dengan baik.

Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menelusuri sebuah informasi dari pelaksanaan sebuah program kemudian untuk dianalisis, diukur, dinilai, serta diambil kesimpulan maupun keputusan (Antariksa et al., 2022). Melalui kegiatan evaluasi dapat diketahui hasil berupa kelebihan dan kekurangan dari sebuah pelaksanaan program serta kendala yang dialami selama program dijalankan Menurut Rahayu & Ghani (2022), Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan salah satu model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dengan tujuan untuk meringankan para evaluator dalam mengevaluasi sebuah program, proyek, maupun institusi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan, sarana prasarana, tujuan dan hasil dari program TBM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, sarana prasarana, tujuan dan hasil dari program TBM agar menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam pelaksanaan program selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan salah satu model evaluasi yakni Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Pada penelitian sebelumnya tahun 2023, berjudul Efektivitas Program Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Perkotaan di RW 5 Kelurahan Jambangan, Surabaya menunjukkan bahwa program Taman Bacaan Masyarakat telah berjalan efektif berdasarkan tiga indikator efektivitas program yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Namun kami masih menemukan permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan TBM di Kelurahan Gayungan, maka evaluasi perlu dilakukan untuk memastikan apakah program ini mencapai tujuan

dan sasaran yang diharapkan. Efektivitas inisiatif-inisiatif tersebut harus dinilai kembali. Selain memungkinkan peninjauan terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja program, metode evaluasi ini juga mengidentifikasi hambatan yang menghalangi pelaksanaan program.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **a. Kebijakan Publik**

Kata kebijakan menurut Wibawa dkk (Fika et al., 2023) ialah suatu ketentuan atau ketetapan yang mengandung prinsip-prinsip secara terencana dan konsisten dalam mengarahkan tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan rencana-rencana yang disusun secara sistematis sesuai harapan dan tujuan suatu kelompok atau organisasi. Kebijakan publik menurut Winarno (Yuanita et al., 2022) dikaitkan dengan perilaku seseorang aktor (pejabat, kelompok, atau lembaga) dalam suatu bidang tertentu.

Kebijakan publik disebut juga sebagai produk perundangan-undangan (Dwiyanto, 2012) menyatakan bahwa seharusnya kebijakan publik relevan dengan kepentingan masyarakat. Hal ini dikarenakan kebijakan publik merupakan suatu proses memilih dan memilah berbagai alternatif terbaik untuk memecahkan masalah tertentu dalam masyarakat. Kebijakan publik mencakup tentang proses pembentukan suatu masalah, bagaimana menyelesaikan masalah, penentuan kebijakan, serta pelaksanaan kebijakan dan evaluasinya. Berdasarkan hal tersebut, maka Thoah (2011) memaparkan kebijakan publik merupakan hasil dari suatu pemerintahan dan administrasi negara, serta sebagai sarana untuk mempengaruhi terjadinya hasil-hasil tersebut (Jesica Pasaribu et al., 2022)

### **b. Program Taman Bacaan Masyarakat**

Buku Petunjuk Teknis Taman Bacaan Masyarakat Rintisan (Kemendikbud, 2013), mengungkap bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan upaya pemerintah dengan menyediakan bahan bacaan dan layanan membaca-menulis serta kegiatan literasi lainnya kepada masyarakat. Penyelenggaraan TBM bertujuan untuk memfasilitasi akses ke sarana pembelajaran yang menyediakan bahan bacaan secara merata, luas, dan terjangkau bagi masyarakat dengan mudah dan biaya yang terjangkau. Menurut (Maulana & Firdaus, 2023) TBM merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di tengah masyarakat, dengan harapan keberadaan TBM dapat meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat.

TBM memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengakses berbagai jenis bahan bacaan tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi dan menjadi sarana pendidikan alternatif yang penting di daerah yang mungkin memiliki akses terbatas terhadap perpustakaan umum atau toko buku. TBM juga berperan dalam mempromosikan literasi dan membentuk kebiasaan membaca yang positif di kalangan masyarakat. Dengan demikian, Taman Bacaan Masyarakat tidak hanya menjadi tempat untuk mengakses bahan bacaan, tetapi juga menjadi pusat aktivitas yang memperkuat literasi dan minat baca di tingkat lokal. TBM memiliki peran yang penting dalam meningkatkan literasi dan minat baca di masyarakat. Melalui inisiatif ini, akses terhadap bahan bacaan menjadi lebih mudah bagi semua kalangan, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi.

### c. Model CIPP

Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menelusuri sebuah informasi dari pelaksanaan sebuah program kemudian untuk dianalisis, diukur, dinilai, serta diambil dari kesimpulan maupun keputusan (Antariksa et al., 2022). Melalui kegiatan evaluasi seseorang dapat mengetahui hasil berupa kelebihan dan kekurangan dari sebuah pelaksanaan program serta kendala yang dialami selama program terlaksana. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terkait evaluasi dari program TBM dengan menggunakan salah satu model evaluasi yakni Model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Menurut Rahayu & Ghani (2022), Model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dengan tujuan untuk meringankan para evaluator dalam mengevaluasi sebuah program, proyek, maupun institusi. Dengan menggunakan model CIPP dalam mengevaluasi program, terdapat langkah-langkah sistematis yang harus disesuaikan yakni *context, input, process and product* (CIPP). Stufflebeam menjelaskan langkah-langkah tersebut sebagai berikut: Evaluasi *Context* dimaksudkan untuk menilai kebutuhan, masalah, aset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya (Maryati & Radiana, 2023). Evaluasi *input* menilai program, proyek, atau strategi layanan yang terkait untuk melakukan upaya usulan serta rencana kerja dan anggaran tersebut. Hal ini dilakukan dengan mencari dan memeriksa pendekatan yang berpotensi relevan, termasuk yang sudah digunakan. Dalam evaluasi proses dilakukan sebuah pengumpulan data untuk mendapatkan informasi terkait proses pelaksanaan sebuah program (Bulhayat, 2019), dengan tujuan untuk memastikan apakah pelaksanaan program sudah tepat dan sesuai dengan strategi atau ketentuan yang telah dilaksanakan serta melakukan identifikasi masalah prosedur terhadap pelaksanaan dari program. Evaluasi produk merupakan tingkat akhir dalam proses evaluasi CIPP, dalam evaluasi produk dilakukan suatu proses untuk mengukur, menginterpretasikan dan mengevaluasi pencapaian dari program (Bulhayat, 2019).

Penggunaan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, penulis tidak hanya melakukan penilaian evaluasi hasil saja, melainkan melalui penilaian yang bersifat kompleks dengan seluruh aspek yang dimulai dari aspek *context, input, process* dan *product*. Sehingga dapat mengetahui produk apa yang dihasilkan.

## 3. Metodologi

Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini akan mengungkap secara terperinci berbagai aspek terkait keberhasilan, tantangan dan dampak program taman bacaan masyarakat tersebut di lingkungan Kelurahan Gayungan. Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari informan penelitian melalui wawancara dan observasi kepada pihak yang terlibat, seperti warga Kelurahan Gayungan, dan pustakawan pengelola TBM Kelurahan Gayungan. Sementara itu sumber data sekunder yang digunakan dari jurnal, artikel, buku, skripsi, dan internet yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik analisis data yang diterapkan menurut Miles dan Huberman dalam (Sinaga et al., 2023) meliputi tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terkait topik yang sedang diteliti.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Kategori konteks digunakan untuk menilai tujuan dari program TBM. Tujuan ini berkaitan dengan apakah tujuan dari adanya program TBM sudah tercapai dan apakah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Mengingat, program TBM ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi masyarakat, serta memudahkan masyarakat dalam menjangkaunya.

Berdasarkan pernyataan dari warga sekitar, program TBM yang ada di Kelurahan Gayungan telah memenuhi kebutuhan anak-anak dalam peminjaman buku secara langsung maupun digital. Petugas TBM membantu anak-anak untuk mencari buku yang disesuaikan dengan tugas sekolah masing-masing hingga berbentuk e-book ketika buku yang diinginkan tidak ada di TBM. Namun, hanya sedikit anak yang datang untuk berkunjung ke TBM karena mereka juga ada kegiatan lain seperti mengaji dan banyak yang lebih memilih bermain gadget. Kalangan dewasa, seperti ibu-ibu dan bapak-bapak tidak ada yang berkunjung ke TBM dikarenakan kesibukan masing-masing dan lebih memilih menggunakan gadget yang lebih fleksibel.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan petugas TBM menunjukkan keselarasan dari sisi kebutuhan. Beliau menyatakan bahwa telah terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam kegiatan di TBM. Kegiatannya antara lain membaca buku untuk mengerjakan PR atau mengisi waktu luang, meminjam buku, membuat kreasi, permainan edukasi yang mainannya tersedia di TBM, serta mewarnai dengan alat dan bahan yang telah disediakan oleh petugas TBM. Keseluruhan kegiatan ini sebagian besar diisi oleh anak-anak, kalangan dewasa hanya fokus pada membaca buku. Dengan demikian, tujuan dari program TBM di Kelurahan Gayungan dapat dikatakan tercapai karena telah memenuhi standar. Artinya, terpenuhinya jumlah minimal pengunjung tiap harinya dan telah memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan terutama kegiatan membaca buku.

Kategori input mengarah pada sarana prasarana dan sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan dalam pelaksanaan program TBM di Kelurahan Gayungan. Hal tersebut tentunya sangat dibutuhkan karena dapat menjadi salah satu faktor penunjang terpenting dalam merealisasikan program TBM. Sarana prasarana berupa fasilitas atau alat yang telah disediakan, sedangkan sumber daya manusianya terkait petugas TBM dan Disperpusip Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beberapa warga menyebutkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di TBM Kelurahan Gayungan sudah cukup tersedia, dilihat dari banyaknya varian buku yang ada dan tempat yang tersedia juga layak. Sedangkan dari sisi SDM yang ada, warga menyebutkan bahwa masih kurangnya upaya dari petugas TBM yang harus dilakukan untuk menumbuhkan minat baca warga sekitar. Hal itu tentunya juga sangat penting bagi Disperpusip Kota Surabaya untuk terus melakukan sosialisasi atau upaya lebih lanjut agar TBM yang ada dapat diketahui oleh semua warga dan juga dapat dimanfaatkan dengan baik dan optimal.

Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas TBM di Kelurahan Gayungan yang menyebutkan bahwa sarana-prasarana sudah cukup tersedia dengan baik. Fasilitas-fasilitas tersebut diberikan melalui dana yang bersumber dari APBD Kota Surabaya, yang penyediannya disiapkan langsung oleh Disperpusip Kota Surabaya. Namun, dengan fasilitas-fasilitas yang ada menunjukkan masih rendahnya minat masyarakat untuk melakukan kunjungan di TBM.



Sisi SDM menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dari petugas TBM seperti kurang efektifnya pelayanan yang diberikan karena keterbatasan waktu dalam membuka dan menjaga TBM. Hal tersebut juga dikarenakan 1 petugas TBM diberikan tanggungjawab memegang 3 TBM berada di wilayah yang berbeda. Oleh karena itu, untuk membuka dan menjaga TBM di Kelurahan Gayungan hanya dilaksanakan selama 2 hari, selanjutnya dilaksanakan di wilayah lain. Tentunya kendala tersebut berdampak pada minat masyarakat dari pelaksanaan program TBM di Kelurahan Gayungan dan juga kurang teraturnya jadwal pelayanan yang diberikan.

Kategori proses memuat terkait pelaksanaan program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) ini, terdapat berbagai hambatan yang dihadapi baik dari warga sekitar sebagai pengguna layanan sekaligus pengamat program, maupun dari petugas TBM Gayungan sebagai penyedia layanan. Berdasarkan kesaksian dari salah satu warga sekitar, meskipun proses pelaksanaannya berjalan lancar, minat warga untuk memanfaatkan program TBM yang disediakan masih sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam program TBM sangat diperlukan untuk meningkatkan minat warga sekitar untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada di TBM.

Sejalan dengan hal tersebut, petugas TBM Gayungan juga mengungkapkan bahwa jumlah pengunjung di TBM Gayungan masih sangat minim. Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, petugas TBM Gayungan bekerja sama dengan pihak RW setempat untuk melakukan penyebaran brosur sebagai media promosi. Tujuan dari penyebaran brosur ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keberadaan dan manfaat dari TBM, sehingga diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung.

Selain itu, terdapat hambatan lain dalam proses pelaksanaan program TBM di Kelurahan Gayungan yang berkaitan dengan ketersediaan jadwal petugas. Saat ini, petugas TBM hanya datang dua kali dalam seminggu, yang dinilai masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan waktu baca bagi masyarakat. Keterbatasan jadwal ini dapat berdampak negatif pada ketersediaan masyarakat untuk berkunjung secara rutin, karena mereka mungkin merasa kesulitan untuk menyesuaikan waktu kunjungan mereka dengan jadwal buka TBM.

Kategori produk berkaitan dengan apakah program TBM di Kelurahan Gayungan ini berhasil, atau sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga, menyebutkan jika program ini berjalan dengan baik dan *continue*. Tidak dipungkiri bahwasannya TBM memiliki dampak positif di lingkungan Gayungan, ketika TBM buka anak-anak akan belajar bersama dan membaca di TBM. Hal ini diperkuat dengan wawancara para orang tua sangat senang dengan adanya program TBM ini, karena dengan adanya TBM berharap agar anak-anak bisa meluangkan waktunya untuk bertemu dengan teman-temannya serta melupakan handphone sejenak dan fokus pada pembaca buku di TBM, karena tidak hanya ada buku pengetahuan saja, di TBM Kelurahan Gayungan juga menyediakan buku cerita yang menarik jika anak-anak jenuh pada buku pembelajaran.

Namun pada programnya sendiri dirasa masih perlu dilakukan perbaikan. minimnya jumlah pengunjung yang datang, karna banyak anak yang saat ini bermain *handphone* dan kurang suka membaca buku. Kemudian kurangnya inisiatif petugas TBM untuk bisa mengajak dan merangkul anak-anak untuk bisa belajar bersama di TBM dan meningkatkan minat bacanya melalui kegiatan aktif di TBM. Program TBM di Kelurahan Gayungan ini masih belum optimal dalam implementasinya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kurangnya SDM dan pengaksesan TBM menjadi hal yang perlu dievaluasi lebih lanjut. hal ini berkaitan dengan bagaimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya bisa mengoptimalkan pelaksanaan TBM dengan membuka TBM setiap hari, sehingga perlu adanya SDM tetap untuk satu TBM yang nantinya



pengunjung bisa datang setiap waktu untuk mengaskes buku-buku dan tidak hanya 2 hari sekali ketika ada penjaga saja.

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Kelurahan Gayungan Kota Surabaya telah mempunyai cukup banyak program, namun masih banyak terjadinya hambatan pada programnya sehingga menyatakan bahwa sebenarnya program TBM di Kelurahan Gayungan belum optimal. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dianalisis berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang merupakan salah satu model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Dari segi konteks, input, proses, dan produk, program TBM Kelurahan Gayungan kurang menarik daya minat masyarakat sekitar pasalnya hanya sedikit anak yang datang untuk berkunjung ke TBM karena mereka juga ada kegiatan lain seperti mengaji dan banyak yang lebih memilih bermain gadget. Pada kalangan dewasa, seperti ibu-ibu dan bapak-bapak tidak ada yang berkunjung ke TBM dikarenakan kesibukan masing-masing dan lebih memilih gadget yang lebih fleksibel. Minat warga untuk memanfaatkan program TBM yang disediakan masih sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam program TBM sangat diperlukan untuk meningkatkan minat warga sekitar untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada di TBM. Selain itu adanya keterbatasan petugas juga menjadi hambatan bagi masyarakat untuk berkunjung ke TBM tersebut. Maka dapat dinyatakan program TBM Kelurahan Gayungan belum berjalan dengan baik. Saran yang penulis berikan:

- a. Perlunya hiring dan kegiatan yang lebih aktif untuk bisa meningkatkan pengunjung untuk datang dan membaca buku.
- b. Diperlukan sosialisasi dan pengenalan terkait adanya program TBM, dikarenakan masih banyak warga yang belum mengetahui terkait pelaksanaan program tersebut.
- c. Melakukan inovasi pada TBM salah satunya seperti membentuk literasi digital, mengingat banyaknya masyarakat yang memainkan gadget dan perkembangan era digitalisasi.
- d. Mengoptimalkan jadwal buka lebih dari dua hari dalam satu minggu untuk memenuhi kebutuhan baca masyarakat dan menciptakan rutinitas kunjungan.

## Daftar Pustaka

- Abd. Hamid, Y. S. (2018). Strategi Perpustakaan Kota Surabaya Dalam Mewujudkan Surabaya Sebagai Kota Literasi. *MAGISTRA Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2).
- Anna, N. E. V., Mannan, E. F., & Srirahayu, D. P. (2020). Evaluation of the Role of Society-Based Library in Empowering Surabaya City People. *Public Library Quarterly*, 39(2), 157–169. <https://doi.org/10.1080/01616846.2019.1616271>
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (2016a). *Kebijakan - KBBI Daring*. KBBI.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (2016b). *Publik - KBBI Daring*. KBBI.
- Bulhaty. (2019). Evaluasi model CIPP pada implementasi KTSP pendidikan. *Jurnal Al-Adabiya*, 14(1), 85–102.

- Dewanty, a P., & Nawangsari, E. R. (2024). Efektivitas Program Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Perkotaan di RW 5 Kelurahan Jambangan, Surabaya. *NeoRespublica: Jurnal ...*, 5(2), 635–645.
- Fika, N., Fauzi, A., Qurtubi, A., Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U., Jendral Sudirman, J. N., Cipocok Jaya Kec Serang, P., & Serang, K. (2023). Analisis Kebijakan Versi William Dunn dalam Pondok Pesantren Modern. *Journal on Education*, 05(04), 16737–16747.
- Irsad, M., Prasetiawati, E., Wahyudi, W., Jannah, S. R., & Sufiantoro, S. (2020). Pemberdayaan Literasi Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Budi Bakti Kabupaten Lampung Timur. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(2), 317–332.
- Jesica Pasaribu, Nurul Hasanah, & Fifit Hidayuwati. (2022). Analisis Kebijakan Publik: Studi Kebijakan Penanggulangan Covid-19 di Indonesia Tentang Keekarantinaan Kesehatan. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 14–27. <https://doi.org/10.55606/jhps.v1i4.621>
- Kemendikbud. (2013). *Petunjuk Tenis Pengajaran, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*.
- Maryati, R., & Radiana, U. (2023). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, nomor ((5), 238–249.
- Maulana, A., & Firdaus, N. M. (2023). Jurnal Comm-Edu Peran Taman Bacaan Terhadap Minat Baca Masyarakat Di Taman Bacaan Masyarakat Stone Garden. *Jurnal Comm-Edu*, 6(2), 62–69.
- Ningrum, E. F. S., Zamroni, M. A., Ainurrohma, U., & Hasanah, U. (2022). Kajian Kebijakan Publik Menurut Tata Pemerintahan Yang Bersih Dan Berwibawa. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(2), 311–319.
- Nurhayati, M., S., T. T., & Tohamansur, D. (2021). Monitoring Dan Evaluasi Taman Bacaan Masyarakat Di Kota Bandung. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 23(2), 129–140. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v23i2.1455>
- Nurohayati, S., Fauzi, A., & Siregar, H. (2023). Pengelolaan Program Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat di Lopang Gede Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang. *Journal on Education*, 6(1), 6351–6362. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3716/3215>
- Pratama, Y. G., Sukaesih, S., & Cms, S. (2021). Hubungan *knowledge sharing* dengan inovasi pengelola taman baca masyarakat di Jawa Barat. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24198/inf.v1i1.30708>
- Prayogo, Agung.Syahputra, H. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 107–119. <https://journal.pustakauinib.ac.id/index.php/jib/article/view/235>
- Rahayu, S. M., & Ghani, A. R. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Kepemimpinan Sma Al-Muslim Bekasi Jawa Barat Evaluasi Penelitian Menggunakan CIPP Daniel L. Stufflebeam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 18(1), 14–27. <https://doi.org/10.31000/rf.v18i1.5976>
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Sinaga, M., Achiriah, A., & Ismail, I. (2023). Meningkatkan Literasi Informasi Melalui Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 922–930. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.337>
- Surabaya, O. D. (2023). *Jumlah tenaga perpustakaan dan pustakawan yang dibina*. SatuData.

Yuanita, S. K. S., Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Evaluasi Model CIPP Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8.5.2017), 2003–2005.